



Variasi Bahasa Gaul Pada Anak Jaksel Tahun 90an **Kajian Sociolinguistik**

Cintami Sitohang

Jurusan Sastra Indonesia, Universitas Pamulang
²Fakultas, Program Studi, Nama Institusi, Kota, Indonesia
Email: Cintamisitohang@gmail.com
(* : coresponding author)

Abstrak– Bahasa adalah sistem komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan pesan dan berinteraksi satu sama lain. Bahasa digunakan sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi antara individu atau kelompok. Saat ini penggunaan Bahasa gaul digunakan untuk menggambarkan ragam bahasa informal yang digunakan dalam situasi santai, terutama di kalangan remaja atau kelompok tertentu dalam masyarakat. Bahasa gaul sering kali mencakup kosakata yang berbeda, ungkapan singkat, dan pemendekan kata. Fenomena bahasa gaul seringkali merupakan refleksi dari perubahan sosial, budaya, dan teknologi. Generasi muda cenderung menciptakan dan mengadopsi istilah-istilah baru yang mencerminkan tren, gaya hidup, dan kehidupan sehari-hari mereka. Fenomena bahasa gaul dapat dipengaruhi oleh media sosial, musik, film, dan interaksi sosial di lingkungan sekitar. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan variasi bahasa gaul yang digunakan oleh anak Jaksel tahun 90an. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik penyebaran kuesioner berupa G.form. Metode observasi ini juga digunakan untuk mengungkap penggunaan bahasa gaul oleh anak Jaksel tahun 90an.

Kata Kunci: Variasi Bahasa, bahasa Gaul, dan sociolinguistik

Abstract – Language is a communication system used by humans to convey messages and interact with each other. Language is used as a tool to express thoughts, feelings, and information between individuals or groups. Currently the use of slang is used to describe a variety of informal language used in casual situations, especially among teenagers or certain groups in society. Slang often includes a different vocabulary, short expressions and shortening of words. The phenomenon of slang is often a reflection of social, cultural and technological changes. The younger generation tends to create and adopt new terms that reflect their trends, lifestyle and everyday life. The phenomenon of slang can be influenced by social media, music, films, and social interactions in the surrounding environment. Thus, the purpose of this research is to describe the variations of slang used by South Jakarta children in the 90s. The method used is a qualitative descriptive method using a questionnaire distribution technique in the form of G.form. This observation method was also used to reveal the use of slang by South Jakarta children in the 90s.

Keywords: Language Variation, Gaul, and sociolinguistics

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah fenomena yang dinamis dan selalu berubah seiring dengan perkembangan sosial dan budaya masyarakat. Dalam lingkungan yang lebih informal dan akrab, sering kali muncul variasi bahasa yang unik dan khas yang dikenal sebagai bahasa gaul. Bahasa gaul mencerminkan kekayaan budaya dan ekspresi sosial dari kelompok masyarakat tertentu. Di tengah perubahan yang cepat dalam tren, gaya hidup, dan teknologi, penting untuk memahami variasi bahasa gaul karena dapat memberikan wawasan yang berharga tentang dinamika bahasa dan komunikasi pada tingkat mikro. Penelitian mengenai variasi bahasa gaul telah menjadi topik yang menarik minat para peneliti bahasa dan linguistik. Dalam konteks ini, jurnal ini bertujuan untuk menyajikan analisis mendalam tentang variasi bahasa gaul pada suatu waktu dan tempat tertentu. Fokus utama jurnal ini adalah memahami variasi bahasa gaul pada anak-anak di daerah tertentu, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fitur-fitur bahasa gaul yang digunakan oleh kelompok tersebut. Jurnal ini terutama akan berfokus pada.

variasi bahasa gaul pada anak-anak di Jakarta Selatan pada tahun 90-an. Jakarta Selatan adalah daerah yang beragam secara sosial dan budaya, dan pada periode waktu tersebut, anak-anak di



wilayah ini mengembangkan variasi bahasa gaul yang unik dan mencerminkan pengaruh tren, lingkungan, dan budaya mereka.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh wawasan tentang variasi bahasa gaul di Jakarta Selatan pada tahun 90-an, yang dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana bahasa beradaptasi dengan perubahan sosial dan budaya. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi pada pemahaman kita tentang aspek-aspek linguistik yang terkait dengan variasi bahasa gaul, termasuk perubahan tata bahasa, pergeseran makna kata, dan penggunaan slang atau kata-kata yang khas.

Dengan demikian, jurnal ini akan memberikan sumbangan penting bagi studi bahasa dan linguistik, serta memberikan gambaran yang komprehensif tentang variasi bahasa gaul dan dinamika bahasa pada tingkat lokal.

a. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan tersebut, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana variasi bahasa gaul yang digunakan anak Jaksel tahun 90an
2. Bagaimana penggunaan dan pemaknaan bahasa gaul dikalangan anak Jaksel tahun 90an ?

b. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. mendeskripsikan variasi bahasa gaul yang digunakan pada anak Jaksel tahun 90an.
2. mendeskripsikan penggunaan dan pemaknaan bahasa gaul dikalangan anak Jaksel tahun 90an.

c. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis.

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang perubahan bahasa seiring waktu. Dengan mempelajari variasi bahasa gaul pada anak-anak Jakarta Selatan pada tahun 90-an, kita dapat melihat bagaimana bahasa telah berkembang dan beradaptasi dengan tren dan perubahan sosial di lingkungan tersebut.

Penelitian ini dapat membantu mencatat dan memelihara ragam bahasa gaul yang khas dari Jakarta Selatan pada masa itu. Bahasa gaul seringkali terkait dengan identitas dan budaya kelompok tertentu. Dengan mempelajari variasi bahasa gaul pada anak-anak Jakarta Selatan, kita dapat menghargai dan menjaga keunikan bahasa ini sebagai bagian dari warisan budaya lokal

2. KAJIAN TEORITIS

a. Kajian Sociolinguistik

Kajian sociolinguistik cenderung berfokus pada variasi bahasa yang muncul di masyarakat yang biasanya dapat ditelusuri karena keberadaan berbagai stratifikasi sosial dalam masyarakat. Indonesia sebagai negara multilingual yang mempunyai ratusan bahasa daerah tentunya akan memunculkan berbagai variasi bahasa Indonesia selain stratifikasi sosial. Penduduk Indonesia yang berbahasa ibu bahasa Indonesia saat ini diperkirakan telah mencapai 17%. Penutur jati bahasa Indonesia pada umumnya adalah generasi muda yang berasal dari keluarga kawin campur dan/atau dilahirkan dan dibesarkan di kota besar.

Kajian sociolinguistik membahas gejala-gejala kebahasaan yang ada di tengah masyarakat pemakai bahasa. Kajian sociolinguistik menurut (Saddhono, 2012: 3) adalah bidang ilmu yang berkaitan dengan varian-varian bahasa dan korelasinya dengan aspek- aspek sosial yang relevan pada garis besarnya masih benar-benar bersifat linguistik, baik analisis maupun teknik pengumpulan data yang dilakukan secara empiris.

b. Hakikat Bahasa

Bahasa adalah sistem komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, emosi, dan informasi kepada orang lain. Bahasa memungkinkan kita untuk berinteraksi, berbagi pengetahuan, dan memahami satu sama lain.

Ferdinand de Saussure: Ferdinand de Saussure dianggap sebagai bapak linguistik modern. Menurut Saussure, bahasa terdiri dari dua komponen utama, yaitu "la langue" (sistem bahasa) dan "la parole" (penggunaan bahasa). La langue adalah aturan dan struktur bahasa yang dibagikan oleh anggota masyarakat, sedangkan la parole adalah penggunaan konkret bahasa oleh individu. Saussure menekankan bahwa bahasa merupakan sistem simbolik yang bersifat arbitrari, di mana hubungan antara kata-kata dan maknanya tidak memiliki hubungan langsung.

Selain itu, bahasa juga berkembang melalui proses sosial dan budaya. Setiap bahasa memiliki tata bahasa, kosakata, dan aturan komunikasi yang unik. Bahasa juga dapat mencerminkan identitas budaya suatu kelompok atau masyarakat tertentu.

c. Variasi Bahasa atau Ragam Bahasa

Ragam Bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaian, yang berbeda - beda menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara, kawan bicara, orang yang dibicarakan, serta menurut medium pembicara.

Joshua A. Fishman (1972) dan Suwito (1985), contohnya, menegaskan, berkomunikasi dengan bahasa bukan hanya ditentukan oleh faktor linguistik. Melainkan, juga oleh faktor nonlinguistik, seperti faktor sosial dan faktor situasional. Faktor sosial, di antaranya, meliputi status sosial, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, usia, dan jenis kelamin. Sedangkan, faktor situasional, di antaranya, mencakup siapa berbicara, dengan bahasa apa, kepada siapa, bilamana, di mana, dan masalah apa yang dibicarakan. Sesuai penegasan ini, berarti, dominasi faktor sosial dan faktor situasional dalam pemakaian bahasa akan mempengaruhi munculnya variasi bahasa.

Sedangkan, menurut David Crystal (1983), variasi bahasa adalah bentuk yang digunakan sebagai alternatif untuk menggantikan yang asli, yang awal, atau yang baku. Di dalam bidang sociolinguistik dan stilistika, ungkap David Crystal, variasi bahasa itu mengacu pada sistem ekspresi linguistik yang dipengaruhi hanya oleh variabel-variabel situasional. Pendapat ini, untuk sementara waktu, sempat mempengaruhi kalangan pakar sociolinguistik lainnya. Para pakar ini, menurut Robert Sibarani (1992), bahkan mencoba mempertegas definisi variasi bahasa. Menurut mereka, variasi bahasa adalah suatu ragam bahasa yang berbeda secara situasional, yakni tipe bahasa khusus yang digunakan dalam suatu dialek untuk tujuan pekerjaan.

3. METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

a. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Tujuan penggunaan metode ini yaitu berfungsi untuk mendeskripsikan bagaimana variasi bahasa gaul yang digunakan oleh anak Jaksel tahun 90an. Adapun metode yang digunakan dalam penyediaan data adalah penyebaran kuesioner melalui G.form. Metode ini juga digunakan untuk mengungkap penggunaan bahasa gaul oleh anak Jaksel tahun 90an.

b. Teknik Penelitian

Penelitian yang digunakan peneliti yaitu menggunakan kuesioner yang berisi beberapa daftar pertanyaan mengenai penggunaan bahasa gaul. Teknik ini dipakai dikarenakan peneliti tidak terlibat dalam menentukan pembentukan dan pemunculan calon data karena hanya berperan sebagai pengamat.

c. Pengumpulan Data Penelitian

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian adalah teknik penyebaran kuesioner berupa G.form pada anak Jaksel tahun 90an. Teknik dalam pengumpulan data

tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan bahasa gaul yang dilakukan oleh anak Jaksel tahun 90an.

d. Data-data Sumber Penelitian

Data penelitian ini adalah berupa variasi bahasa yang digunakan oleh anak Jaksel tahun 90an ketika berkomunikasi, yang kemudian dihubungkan dengan penggunaan bahasa gaul. Berdasarkan jenis variasi bahasa anak Jaksel tahun 90an akan diketahui sejauh mana anak Jaksel tahun 90an menggunakan bahasa gaul. Adapun sumber data dalam penelitian ini yakni sumber dari anak Jaksel tahun 90an dengan jumlah 25 orang.

4. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan mendeskripsikan data mengenai variasi penggunaan bahasa gaul oleh anak Jaksel tahun 90an serta mendeskripsikan seberapa penting bahasa gaul dalam berkomunikasi dan pemerolehan bahasa gaul. Dari tujuan yang hendak dicapai tersebut, dibutuhkan data penelitian berupa respon dari objek penelitian. Adapun yang dijadikan sebagai objek penelitian ini adalah anak Jakarta Selatan yang dimana rata – rata berstatus pekerja yang berjumlah 25 responden yang terdiri dari beberapa tempat kerja.

Berdasarkan Intensitas penggunaan bahasa gaul oleh anak Jaksel menjadi 3 kategori, yaitu: sering, jarang, dan tidak pernah.

Tabel 1. Rekapitulasi (Pertanyaan No. 1) Frekuensi Penggunaan Bahasa Gaul oleh anak Jaksel tahun 90an.

Pertanyaan	Alternatif Jawaban	F	%
1. Seberapa seringkah anda menggunakan bahasa gaul ?	a. Sering	9	36 %
	b. Jarang	16	64 %
	c. Tidak Pernah	0	0 %
		25	100 %

Berdasarkan data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner berupa G.form kepada anak Jaksel yang berjumlah 25 orang ditemukan kategori jarang dalam penggunaan bahasa gaul terdapat 16 responden anak Jaksel dari 25 responden anak Jaksel, kategori sering dalam penggunaan bahasa gaul terdapat 9 responden anak Jaksel atau 36 %, kategori tidak pernah dalam penggunaan bahasa gaul terdapat 0 responden anak Jaksel. Berdasarkan penjelasan tersebut kita dapat mengetahui bahwa anak Jaksel tahun 90an termasuk dalam kategori jarang menggunakan bahasa gaul.

Tabel 2. Rekapitulasi (Pertanyaan No. 2) Lokasi Penggunaan Bahasa Gaul Oleh Anak Jaksel Tahun 90an.

Pertanyaan	Alternatif Jawaban	F	%
1. Dimana anda berkomunikasi menggunakan bahasa gaul ?	a. Dilingkungan kerja	3	12 %
		8	32 %
	b. Diluar lingkungan kerja	19	76 %
		6	24 %
	c. Ditempat tongkorongan		
	d. Dimana saja		
		36	144 %

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis melalui kuesioner berupa G.form kepada anak Jaksel tahun 90an yang berjumlah 25 orang. Dari tabel di atas, terbukti bahwa terdapat 3 responden anak Jaksel dari 25 responden anak Jaksel atau 12 % menggunakan bahasa gaul di lingkungan kerja. Adapun 8 responden anak Jaksel dari 25 atau 32 menyatakan bahwa menggunakan bahasa gaul di luar lingkungan kerja. Berkaitan dengan hal tersebut 19 responden anak Jaksel dari 25 atau 76% menyatakan bahwa menggunakan bahasa gaul di tempat tongkrong. Sedangkan 6 responden anak Jaksel dari 25 atau 24% menyatakan bahwa menggunakan bahasa gaul di mana saja. Berdasarkan uraian di atas kita dapat mengetahui bahwa mayoritas responden anak Jaksel tahun 90an menggunakan bahasa gaul di tempat tongkrongan.

Tabel 3. Rekapitulasi (Pertanyaan No. 3) Lawan Tutur Penggunaan Bahasa Gaul Oleh Anak Jaksel Tahun 90an.

Pertanyaan	Alternatif Jawaban	F	%
1. Dengan siapa biasanya anda menggunakan bahasa gaul ?	a. Rekan kerja	12	48 %
	b. Saudara/Orangtua	1	4 %
	c. Teman sebaya	23	92 %
	d. Bersama siapa saja	1	4 %
		37	148 %

Dari tabel tersebut kita dapat mengetahui macam-macam lawan tutur dalam penggunaan bahasa gaul, yaitu 12 responden anak Jaksel tahun 90an dari 25 responden atau 48% menggunakan bahasa gaul dengan rekan kerja. Adapun persentase untuk penggunaan bahasa gaul dengan saudara/orangtua yaitu 4 % dari 25 responden. Sementara itu, 23 responden dari 25 responden atau 92% menggunakan bahasa gaul bersama teman sebaya. Sedangkan presentase berkomunikasi menggunakan bahasa gaul bersama siapa saja 4%. Dari uraian tersebut kita dapat mengetahui mayoritas anak Jaksel tahun 90an menggunakan bahasa gaul dengan teman sebaya.

Tabel 4. Rekapitulasi (Pertanyaan No. 4) Sumber Kosakata Bahasa Gaul Yang didapatkan oleh Anak Jaksel Tahun 90an.

Pertanyaan	Alternatif Pertanyaan	F	%
1. Dari mana anda mendapatkan kosakata bahasa gaul ?	a. Dari rekan kerja	3	12 %
	b. Dari teman	18	72 %
	c. Dari sosial media	21	84 %
	d. Lainnya	0	0 %
		42	168 %

Proses pemerolehan bahasa gaul yang terjadi pada seseorang dapat diperoleh dari berbagai macam cara, misalnya dari media, teman, rekan kerja dan klain-lain. Berdasarkan penyebaran kuesioner berupa G.form 3 responden dari 25 atau 12% menyatakan bahwa memperoleh bahasa gaul dari rekan kerja. Adapun 18 responden anak Jaksel tahun 90an atau 72% menyatakan bahwa memperoleh bahasa gaul dari teman. Adapun 21 responden anak Jaksel tahun 90an dari 25 atau 84% menyatakan bahwa memperoleh bahasa gaul dari media sosial. Selanjutnya 0 responden anak Jaksel tahun 90an menyatakan bahwa bahasa gaul didapat dari lainnya selain media sosial, rekan kerja dan teman. Berdasarkan hasil observasi yang diuraikan pada tabel tersebut membuktikan bahwa anak Jaksel tahun 90an memperoleh bahasa gaul dari media sosial.

Tabel 5. Rekapitulasi (Pertanyaan No. 5) Interpretasi Penggunaan Bahasa Gaul Oleh Anak Jaksel Tahun 90an.

Pertanyaan	Alternatif Jawaban	F	%
------------	--------------------	---	---

1. Apakah anda bangga menggunakan bahasa gaul dalam berkomunikasi ?	a. Bangga	4	16 %
	b. Tidak bangga	2	8 %
	c. Biasa saja	21	84 %
		27	108 %

Berdasarkan interpretasi penggunaan bahasa gaul oleh anak Jaksel tahun 90an penulis mengklasifikasikannya menjadi 3 kategori, yaitu: tidak bangga, bangga, dan biasa saja. Berdasarkan hasil observasi 4 responden anak Jaksel tahun 90an dari 25 atau 16% menyatakan bahwa bangga menggunakan bahasa gaul. Selanjutnya 2 responden anak Jaksel tahun 90an dari 25 atau 8% menyatakan bahwa tidak bangga menggunakan bahasa gaul. Adapun 21 responden anak Jaksel dari 25 atau 84% menyatakan bahwa biasa saja menggunakan bahasa gaul. Berdasarkan uraian tersebut anak Jaksel tahun 90an termasuk dalam kategori biasa saja menggunakan bahasa gaul.

Tabel 6. Rekapitulasi (Pertanyaan No. 6) Fenomena Munculnya Bahasa Gaul yang Dapat Menambah Pembendaharaan Kosa Kata Bahasa Indonesia Menurut anak Jaksel tahun 90an.

Pertanyaan	Jawaban Alternatif	F	%
1. Menurut pendapat anda apakah munculnya bahasa gaul akan menambah pembendaharaan kosa kata Bahasa Indonesia	a. Ya	10	40 %
	b. Tidak	16	64 %
		26	104 %

Persebaran bahasa gaul pada kalangan anak muda disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satunya pengaruh pergaulan yang kuat. Tanpa disadari munculnya bahasa gaul dapat memengaruhi bahasa Indonesia. Berkaitan dengan hal tersebut penulis mengaitkan fenomena munculnya bahasa gaul dengan integritas pembendaharaan kosakata bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi 10 responden anak Jaksel dari 25 atau 40% menyatakan bahwa munculnya bahasa gaul dapat menambah pembendaharaan kosa kata bahasa Indonesia. Sedangkan 16 responden anak Jaksel dari 25 atau 64% menyatakan bahwa bahasa gaul tidak menambah pembendaharaan kosakata bahasa Indonesia. Uraian tersebut membuktikan bahwa anak Jaksel tahun 90an menyatakan bahwa munculnya bahasa gaul tidak berpengaruh dalam penambahan kosakata bahasa Indonesia.

Tabel 7. Rekapitulasi (Pertanyaan No. 7) Fenomena Munculnya Bahasa Gaul yang Dapat Merusak Pembendaharaan Kosa Kata Bahasa Indonesia Menurut anak Jaksel tahun 90an.

Pertanyaan	Jawaban Alternatif	F	%
1. Menurut pendapat anda apakah dengan munculnya ragam bahasa gaul akan merusak kata bahasa gaul ?	a. Ya	17	68 %
	b. Tidak	8	32 %
		25	100 %

Bahasa gaul merupakan bahasa yang sudah tidak asing lagi digunakan dalam berkomunikasi khususnya pada masa kini. Berkaitan dengan hal tersebut penulis mengaitkan fenomena munculnya bahasa gaul dengan interferensi pembendaharaan kosakata bahasa Indonesia. Interferensi tersebut berupa pengaruh bahasa gaul terhadap kerusakan kosakata bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi 17 responden anak Jaksel dari 25 atau 68% menyatakan bahwa bahasa gaul dapat merusak kosakata bahasa Indonesia. Semenatar itu, 8 responden anak Jaksel dari 25 atau 32% menyatakan bahwa bahasa gaul tidak dapat merusak kosakata bahasa Indonesia. Berdasarkan

analisis penulis anak Jaksel tahun 90an menyatakan bahwa fenomena munculnya bahasa gaul dapat merusak kosakata bahasa Indonesia.

Tabel 8. Rekapitulasi (Pertanyaan No. 8) Urgensi Bahasa Gaul dalam Berkomunikasi Menurut Anak Jaksel Tahun 90an.

Pertanyaan	Jawaban Alternatif	F	%
1. Seberapa pentingkah bahasa gaul menurut anda dalam berkomunikasi ?	a. Penting	4	16 %
	b. Tidak Penting	12	48 %
	c. Lainnya	11	44 %
		27	108 %

Bahasa gaul merupakan bahasa yang dipakai oleh kalangan remaja pada zaman sekarang dan telah menjadi bahasa sehari-hari. Bahasa gaul ini dianggap oleh para remaja telah menjadi bahasa yang kekinian. Adapun salah satu tujuan utama remajamenggunakan bahasa gaul yakni agar menjadikan suasana pertemanan antar teman sebaya lebih akrab dalam berkomunikasi. Berdasarkan hasil observasi ke anak Jakseltahun 90an yang dimana rata2 pekerja, tentang seberapa pentingkah bahasa gaul dalam berkomunikasi telah didapatkan bahwa 4 responden anak Jaksel dari 25 atau 16% mengatakan bahwa bahasa gaul merupakan hal yang penting dan 12 responden anak Jaksel dari 25 atau 48% mengatakan bahwa bahasa gaul merupakan hal yang tidak penting. Adapun pendapat lainnya yang mengatakan bahwa bahasa gaul itu sifatnya netral yaitu 11 responden anak Jaksel dari 25 atau 44%. Berdasarkan uraian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa bahasa anak Jaksel tahun 90an menganggap bahwa penggunaan bahasa gaul tidak penting digunakan dalam berkomunikasi.

Bahasa gaul adalah pemakaian bahasa tidak resmi yang dipengaruhi oleh situasi tidak resmi. Pemakaian bahasa ini sangat tergantung pada keakraban para pelaku. Penggunaannya ditujukan agar mampu menyesuaikan dengan situasi zaman. Berdasarkan hasil observasi pada umumnya anak Jaksel tahun 90an mendefinisikan bahasa gaul sebagai berikut.

Tabel 9. Rekapitulasi Makna Kosakata Bahasa Gaul Menurut anak Jaksel Tahun 90an.

No	Kosa Kata Bahasa Gaul	Makna	Jumlah
1	Gercep	Gerak Cepat	4
2	Kuy	Ayok	3
3	Gokil	Lucu	1
4	Santuy	Santai	5
5	Mager	Malas Gerak	3
6	Bucin	Budak Cinta	4
7	Komuk	Kondisi Muka	1
8	Japri	Jaringan Pribadi	1
9	Pansos	Panjat Sosial	2
10	Woles	Santai	1
11	Sans	Santai	2
12	OTW	Berangkat	4
13	Doi	Dia	1
14	Baper	Bawa Perasaan	6
15	Sokin	Sini	1
16	Galau	Sedih Sendu	1
17	Alay	Kampung	2
18	BTW	Ngomong – ngomong	2
19	Literally	Secara harfiah	1
20	Somehow	Bagaimanapun juga	1

21	Better	Lebih baik	2
22	Make Sure	Memastikan	1
23	Bestie	Sahabat	2
24	Gaje	Ga Jelas	2
25	Fomo	Ikut – ikutan	2
26	Jamber	Jam berapa	1
27	Gokil	Keren	3
28	Kece	Keren	1
29	Sokap	Sok Akrab	1

Berdasarkan hasil data yang sudah direkap dengan melakukan penelitian menggunakan kuesioner berupa G.form yang telah disebar ke 25 responden anak - anak Jaksel tahun 90an. Dapat disimpulkan bahwa hasil data tabel di atas hampir keseluruhan anak Jaksel tahun 90an memaknai bahasa gaul yang populer, baik di kalangan remaja maupun masyarakat pengguna bahasa. Bahasa-bahasa tersebut merupakan hasil dari pengamatan dan sering tidaknya digunakan dalam berinteraksi, baik dalam situasi formal maupun situasi nonformal.

Kosakata seperti *baper*, *otw*, *santuy* hampir semua responden mampu memaknai bahasa yang populer tersebut. Hal ini dibuktikan dengan 10 responden dari tiap-tiap tempat bekerja yang mendapat G.form tersebut dan semuanya mampu memaknai kosakata dengan makna yang sama. Fenomena ini dapat merusak pembendaharaan kata yang dimiliki oleh setiap insan yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu dan bahasa ibu sebagai bahasa pertama yang dipelajari. Oleh karena itu, penggunaan bahasa gaul yang umumnya terjadi di masyarakat dan pada khususnya di kalangan anak Jaksel tahun 90an, telah masuk dan memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Akan tetapi penggunaan bahasa gaul tidak sepenuhnya diterima oleh anak Jaksel tahun 90an, ada beberapa responden yang mengaku tidak memahami makna dari beberapa kosakata bahasa gaul yang terdapat pada soal kuesioner.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pengetahuan saya berikut adalah beberapa kesimpulan tentang variasi bahasa gaul anak Jakarta Selatan (Jaksel) pada tahun 1990-an:

1. Campuran Bahasa Indonesia dan Inggris: Bahasa gaul anak Jaksel pada tahun 90-an sering kali mencampuradukkan kata-kata dalam Bahasa Indonesia dengan kata-kata dalam Bahasa Inggris. Ini bisa terlihat dalam penggunaan kosakata seperti "mager," dan "kece" yang merupakan singkatan atau kata serapan dari Bahasa Indonesia. Selain itu, kata-kata dalam Bahasa Inggris seperti "better," "anyway," atau "literally" juga digunakan secara umum.
2. Slang dan Singkatan: Anak-anak Jaksel pada tahun 90-an sering menggunakan slang dan singkatan untuk mengekspresikan diri. Misalnya, mereka dapat menggunakan kata "kepo" yang merupakan singkatan dari "penasaran" untuk menggambarkan seseorang yang terlalu ingin tahu tentang urusan orang lain. Slang "galau" (Sedih sendu) juga umum digunakan pada waktu itu.
3. Kreasi Bahasa Baru: Anak-anak Jaksel pada tahun 90-an cenderung kreatif dalam menciptakan kata-kata baru atau merombak kata-kata yang sudah ada. Ini bisa menjadi bagian dari identitas mereka dan sering digunakan dalam lingkungan sehari-hari. Contohnya adalah kata-kata seperti "alay" yang pada saat itu berarti seseorang yang terlalu mencolok dalam berpakaian atau berperilaku, atau "bete" yang berarti kesal atau jengkel.

Penting untuk dicatat bahwa bahasa gaul anak Jaksel pada tahun 90-an dapat bervariasi tergantung pada kelompok sosial, lingkungan, dan pengaruh pribadi masing-masing individu. Saya tidak memiliki data yang mencakup seluruh variasi bahasa gaul hingga saat ini di tahun 2023.



JURIHUM : Jurnal Inovasi dan Humaniora
Volume 1, No.1, Juni 2023
ISSN 9999-9999 (media online)
Hal 1-9

DAFTAR PUSTAKA

- https://www.google.co.id/books/edition/Pesona_bahasa/8rt2JikaPCoC?hl=id&gbpv=1&dq=kajian+sosiolinguistik&pg=PA230&printsec=frontcover
- https://www.google.co.id/books/edition/Sosiolinguistik_dalam_pengajaran_bahasa/TbYmEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kajian+sosiolinguistik&pg=PA3&printsec=frontcover
- https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_bahasa/47D2RmEv7ZwC?hl=id&gbpv=1&dq=teori+ba+hasa+gaul+menurut+para+ahli&printsec=frontcover
- Muliawati, H. (2017). Variasi Bahasa Gaul pada Mahasiswa Unswagati Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun 2016. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 42-53.
- Wati, U., Rijal, S., & Hanum, I. S. (2020). Variasi bahasa pada mahasiswa perantau di fakultas ilmu budaya universitas mulawarman: Kajian sosiolinguistik. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 4(1), 21-37.
- Hamidah, A. A. A., Rosalina, S., & Triyadi, S. (2023). Kajian Sosiolinguistik Ragam Bahasa Gaul di Media Sosial Tiktok pada Masa Pandemi Covid-19 dan Pemanfaatannya Sebagai Kamus Bahasa Gaul. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 9(1), 61-68.